

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan keinginan, perhatian, kemauan, dan antusias, (Sukarno dalam yosefo gule hal. 3, 2022). Berdasarkan definisi alih diatas maka motivasi belajar diatas dapat dipetik indikator-indikatornya di jelaskan sebagai berikut: keinginan, perhatian, kemauan, dan antusias di bawah ini akan di jelaskan secara berurut urut sebagai berikut.

Keinginan adalah hastrat untuk memiliki apa yang diingini, keinginan siswa sangat penting di perhatikan karena bisa berpotensi mempengaruhi motivasi belajar (KBBI, 2022: 212). Berdasarkan hasil observasi saya di kelas X K, terdapat beberapa siswa yang memiliki keinginan belajar antara lain, siswa memiliki keinginan mencatat, memiliki keinginan untuk belajar, dan siswa memiliki keinginan mendengarkan penjelasan guru pengajar. Sedangkan berikut ini adalah contoh perilaku siswa yang tidak memiliki keinginan, yaitu tidak memiliki keinginan mencatat, tidak memiliki keinginan belajar dan siswa tidak memiliki keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru pengajar.

Perhatian adalah persepsi terhadap objek, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menjemukan dan membosankan tidak akan memikat perhatian seseorang pada objek tersebut (KBBI, 2002: 351). Fokus terhadap pelajaran ini mencakup sejauh mana siswa mampu memusatkan perhatian dan konsentrasinya pada materi yang sedang diberikan oleh guru, baik saat penjelasan, diskusi, ataupun kegiatan belajar lainnya. Berdasarkan hasil observasi saya di kelas

X K saya menemukan sebagian siswa menunjukkan perhatian terhadap guru pengajar, melihat guru mengajar, mencatat hal hal yang penting, mendengar penjelasan dari guru pengajar, dan fokus pada guru. Sedangkan berikut ini adalah contoh perilaku siswa yang tidak memiliki perhatian, yaitu tidak suka memperhatikan guru pengajar, tidak memiliki perhatian untuk mencatat, tidak memiliki perhatian pada saat guru pengajar menjelaskan, dan tidak memiliki fokus terhadap pelajaran.

Kemauan adalah hasrat dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu, kemauan di sekolah sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Guru dan pihak sekolah dapat membantu memupuk kemauan siswa melalui berbagai strategi, seperti memberikan motivasi, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri (KBBI, 2022: 165). Berdasarkan hasil saya observasi di kelas X K, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemauan seperti mendengar penjelasan dari guru pengajar, siswa memiliki kemauan untuk mencatat, dan siswa yang memiliki kemauan akan mempersiapkan diri untuk ujian atau ulangan. Sedangkan berikut ini adalah contoh perilaku siswa yang tidak memiliki kemauan, yaitu selalu mengabaikan penjelasan guru pengajar, tidak memiliki kemauan untuk mencatat, tidak memiliki kemauan mempersiapkan diri untuk ulangan maupun ujian.

Antusias adalah keadaan atau sikap yang penuh semangat, antusias, atau bersemangat terhadap sesuatu. Antusias juga dapat merujuk pada kegembiraan atau keinginan yang kuat untuk melakukan atau mendukung sesuatu (KBBI 2022: 176). Antusias di sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong semangat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru

dan pihak-pihak sekolah dapat membantu memupuk antusiasme siswa melalui berbagai strategi, seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan metode pengajaran yang membangkitkan gairah belajar siswa, dan memberikan apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas X K, terdapat beberapa siswa yang memiliki antusias, siswa berada di dalam kelas sebelum bel masuk kelas berbunyi, selalu mengacungkan tangan, dan siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan berikut ini adalah contoh perilaku siswa yang tidak memiliki antusias, yaitu tidak pernah mengacungkan tangan, selalu curang ketika ada tugas kelompok, selalu telat dalam memasuki kelas.

Pada dasarnya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan pada dorongan tertentu mengandung pengertian sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam pengertian lain, motivasi dapat dipahami juga sebagai perbedaan antara bisa melakukan dan mau melakukannya. Namun, motivasi lebih dekat dengan mau melakukan tugas atau tanggung jawab yang dibebankan pada pundaknya agar tujuan dapat tercapai. Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan baik dari dalam diri maupun dari luar diri Anda yang mendorong Anda untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan yang sudah Anda tetapkan jauh-jauh hari tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal, syukur-syukur kalau melebihi yang kita targetkan sebelumnya Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi

4 belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti Pelajaran.

Dalam semangat belajar siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Nurmala et al., 2014). Motivasi belajar siswa butuh lebih diperhatikan sebab motivasi belajar yang rendah bisa berdampak negatif, seperti prestasi belajar siswa menurun sampai perilaku siswa yang tidak terkontrol serta menjurus terhadap kenakalan remaja. Menurut dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh tokoh Hamdu dan Agustina bahwa motivasi belajar bisa mempegaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Dharsana (2020: hal. 252), Teori Konseling Perilaku (Tingkah Laku) adalah suatu proses untuk melakukan treatment motivasi belajar dengan langkah, tujuan, prosedur, dan prinsip perilaku dari indikator-indikator (1) keinginan, (2) perhatian, (3) Kemauan, (4) antusias dapat didefinisikan sebagai berikut; (1) Langkah konseling behavioral adalah mengidentifikasi perilaku yang ingin di ubah oleh klien dan memberikan treatmen keinginan belajar, perhatian, kemauan, dan antusias dalam belajar. (2) Tujuan konseling perilaku adalah mengubah perilaku maladaptif dan memberikan fokus utama untuk memodifikasi sikap yang tidak di inginkan atau merugikan menjadi perilaku yang adaptif dan bermanfaat untuk memberikan treatmen keinginan belajar, perhatian, kemauan, dan antusias dalam belajar. (3) prosedur konseling perilaku adalah bersifat fleksibel dapat disesuaikan

dengan kebutuhan spesifik klien dan jenis masalah yang dihadapi agar bisa memberikan treatment keinginan belajar, perhatian, kemauan, dan antusias dalam belajar. (4) Prinsip konseling perilaku adalah fokus terhadap perilaku yang diamati, menekankan perubahan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur serta memberikan treatment keinginan belajar, perhatian, kemauan, dan antusias dalam belajar.

Teknik Penguatan adalah cara untuk meningkatkan motivasi belajar dengan indikator keinginan, perhatian, kemauan, dan Antusias. Siswa yang dapat menyadari perilaku maladaptif yang ada pada dirinya, kemudian mengubahnya menjadi sifat adaptif, maka siswa akan menghilangkan kebiasaan buruknya dan dapat bersosialisasi dengan baik. Stimulus yang tidak disukai diberikan bersamaan dengan tindakan yang dibenci atau menyakitkan (Izzah, 2020).

Cara ini adalah cara yang cukup ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar karena jika siswa diberikan penguatan positif berupa hadiah, penguatan (reinforcement) atau pujian mereka akan merasa dirinya sebagai siswa yang berharga. Jika mereka merasa dirinya berharga biasanya mereka akan mencari sendiri perilaku positif, seperti bersemangat atau serius dalam belajar. Setiap siswa mempunyai potensi untuk berubah dari bertingkah laku yang tidak diharapkan menjadi bertingkah laku baru yang diharapkan dan pemberian ganjaran atau penguatan positif memiliki pengaruh emosional terhadap motivasi belajar siswa karena adanya penguatan positif dalam melakukan treatment sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Panduan konseling perilaku teknik hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri

1 Singaraja. Permasalahan yang ditemukan dilapangan tepatnya di SMA Negeri 1 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, utamanya di kelas X K Transisi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke SMA Transisi dari jenjang pendidikan SMP ke SMA dapat menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Perubahan lingkungan belajar, tuntutan akademik yang lebih tinggi, dan penyesuaian dengan sistem baru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X K, Yang mana Minat dan Tujuan Belajar yang Belum Jelas Pada usia remaja, siswa kelas X K masih dalam proses pencarian jati diri dan menentukan minat serta tujuan belajar yang ingin dicapai. Ketidak jelasan ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar karena siswa merasa bingung dengan arah yang ingin dituju. Permasalahan tersebut perlu diatasi agar motivasi belajar siswa kelas X K dapat terjaga dan meningkat. Strategi yang tepat, seperti bimbingan konseling, metode pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari lingkungan sekitar, dapat membantu mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang membimbing kelas X K yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dengan menggunakan metode bimbingan klasikal mendapatkan hasil berupa motivasi belajar khususnya siswa SMA kelas X K itu masih rendah ada beberapa siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang baik dan ada juga yang memiliki motivasi kurang baik. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket terhadap siswa kelas X K SMA N 1 Singaraja didapatkan bahwa 76,5% siswa masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini karena siswa belum mampu membiasakan diri dengan lingkungan baru, selain itu mereka juga belum mendapatkan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, dari hasil analisis terhadap angket didapatkan informasi bahwa 76,5% siswa belum paham

apabila guru BK memberikan layanan mengenai motivasi belajar, hal ini karena guru hanya memberikan dalam bentuk ceramah. Sehingga siswa perlu dibimbing secara kelompok dengan cara mengadakan bimbingan klasikal terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar kurang baik.

Temuan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru, dimana dari hasil wawancara tersebut, guru sebagian besar menggunakan metode ceramah dalam memberikan motivasi belajar. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami tentang motivasi belajar, sehingga perlu adanya proses pemberian perencanaan motivasi belajar yang maksimal agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Konseling Perilaku Teknik Penguatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Singaraja". Bertujuan untuk menghadapi masalah yang sudah ditemui maka dari itu, peneliti ini mengembangkan media buku panduan Teknik konseling perilaku. Dalam menghadapi masalah motivasi belajar ini, peneliti memilih untuk menggunakan kegiatan konseling dengan pendekatan perilaku dan teknik Teknik Penguatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

Masih terdapat siswa-siswa yang kurang memiliki sikap sikap keinginan, kemauan, perhatian, dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang motivasi belajar mulai dari tidak suka belajar, sering bercanda, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, jarang berkontribusi kepada tugas kelompok, dan

masih banyak lagi. Penggunaan konseling perilaku dengan teknik *Teknik Penguatan* dapat menjadi suatu layanan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya yaitu pengembangan panduan model konseling perilaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan bangun panduan model konseling perilaku dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana validitas konten (isi) panduan model konseling perilaku dalam kepraktisan meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana kelayakan atau kebertrimaan panduan model konseling perilaku dalam kepraktisan meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana efektivitas implementasi panduan model konseling perilaku dalam kepraktisan meningkatkan motivasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengenal rancang bangun panduan model konseling perilaku dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Untuk mengetahui validitas konten (isi) panduan model konseling perilaku dalam kepraktisan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui kelayakan atau kebertrimaan panduan model konseling perilaku dalam kepraktisan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Untuk menganalisa efektivitas implementasi panduan model konseling perilaku dalam rangkan meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi tentang meningkatkan motivasi belajar dan menjadi tolak ukur oleh guru BK dalam memberikan bantuan dan layanan kepada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa SMA mampu meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya, agar siswa mampu bertanggung jawab dan meraih kesuksesannya.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengembangan panduan Konseling Perilaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA.

c) Bagi Guru BK

Diharapkan dari penelitian ini, guru BK bisa menambah referensi dan bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan bimbingan yang berkualitas.

d) Bagi Sekolah

Dari penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti berharap sekolah bisa melahirkan banyak lulusan terbaik.

e) Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini salah satunya adalah untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan S1 dan tentunya menambah wawasan penulis sebagai bekal masa depan nanti. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.7 Produk penelitian

Penelitian pengembangan panduan konseling ini, produk yang diharapkan 1. Skripsi, 2. Artikel, 3 HKI, 4. Instrumen, 5 Buku panduan. Agar penelitian ini bermanfaat bagi masa yang akan datang dan bisa memberikan informasi kepada pembaca dan mahasiswa lainnya.